



**PENGARUH NEGATIF BUDAYA K-POP TERHADAP SIKAP  
NASIONALISME PESERTA DIDIK DI SMPN 18 KOTA TANGERANG  
SELATAN**

*The Negative Influence of K-Pop Culture on Students Nationalism Attitudes At  
SMPN 18 South Tangerang City*

**Eka Susilowati\*<sup>1</sup>, Sulastri<sup>2</sup>**

**\*<sup>1,2</sup>Universitas Pamulang**

**<sup>1</sup>Email: susilowatieka1803@gmail.com**

**<sup>2</sup>Email: dosen02081@unpam.ac.id**

**Abstract**

*The negative cultural influence of K-POP on students' nationalist attitudes is motivated by the existence of Korean cultural imperialism in Indonesia today, where this popular culture is slowly increasingly eroding the typical local Indonesian culture which is the characteristic and identity of the nation, especially among the younger generation of Indonesia, namely teenagers who is a national asset in preserving culture in the future. Today's students are starting to lose their sense of pride in their own nation. They prefer foreign languages to Indonesian, so they often mix Indonesian with other languages. This research is quantitative research and uses a type of correlation research which aims to determine the negative influence of K-POP culture on the attitudes of nationalist students at SMPN 18 South Tangerang City. This research was conducted on students who like K-POP at SMPN 18 South Tangerang City, using a purposive sampling technique. In this research, data collection used questionnaires to determine the negative influence of K-POP culture on students' attitudes. The data analysis technique uses Pearson Product Moment. The correlation test results show a correlation value = (N=104; r= -0.663, Sig.(2-tailed) =0.000, p-value=0.05) which means that between K-POP culture and students' nationalistic attitudes is negative, the correlation strong and significant.*

**Keywords:** K-POP Culture, Nationalism Attitude, Students

**Abstrak**

*Pengaruh negatif budaya K-POP terhadap sikap nasionalisme peserta didik, dilatarbelakangi oleh adanya imperialisme budaya korea di Indonesia saat ini, dimana budaya populer ini perlahan semakin menggerus budaya lokal khas Indonesia yang menjadi ciri dan identitas bangsa, khususnya pada generasi muda Indonesia yaitu kalangan remaja yang merupakan aset bangsa dalam pelestarian kebudayaan pada masa yang akan datang. Peserta didik saat ini mulai kehilangan rasa bangga terhadap bangsanya sendiri. Mereka lebih senang berbahasa asing daripada berbahasa Indonesia, sehingga tidak jarang mencampuradukkan bahasa Indonesia dengan bahasa lainnya. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan jenis penelitian korelasi yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh negatif budaya K-POP terhadap sikap nasionalisme peserta didik di SMPN 18 Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik yang menyukai K-POP di SMPN 18 Kota Tangerang Selatan, dengan menggunakan teknik purposive sampling. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner untuk mengetahui pengaruh negatif budaya K-POP terhadap sikap peserta didik. Teknik analisis data menggunakan Pearson Product Moment. Hasil pengujian korelasi menunjukkan nilai korelasi = (N=104; r= -0.663, Sig.*

(2-tailed) = 0.000,  $p$ -value = 0.05) yang berarti bahwa antara budaya K-POP dan sikap nasionalisme peserta didik bersifat negatif, korelasi kuat dan signifikan.

**Kata Kunci:** Budaya K-Pop, Sikap Nasionalisme, Peserta Didik

## PENDAHULUAN

Budaya pop Korea saat ini mendominasi pasar dunia, bersaing dengan budaya Barat yang telah mendominasi budaya pop selama bertahun-tahun. Munculnya budaya populer merupakan salah satu bentuk globalisasi yang tidak terkendali dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Budaya pop saat ini sedang menguasai berbagai negara di dunia, khususnya negara-negara Asia yaitu budaya pop yang berasal dari Korea Selatan. Menurut Hutapea & Marlina (2022), penyebaran budaya luar di Indonesia mengakibatkan kecenderungan baru di masyarakat, terutama di kalangan remaja Indonesia. Salah satu budaya luar yang disukai oleh anak remaja Indonesia adalah K-POP.

K-POP adalah fenomena global yang terjadi di era globalisasi dan kemajuan teknologi internet. K-POP sekarang menjadi budaya baru yang populer, terutama di kalangan remaja, seperti yang terlihat dari banyaknya remaja yang meniru aktor dan penyanyi Korea dalam hal pakaian dan gaya rambut. Hal ini menunjukkan budaya ginseng dapat dengan mudah membuat remaja Indonesia terlena. Selain memiliki penampilan yang menarik dan menarik, para remaja mulai lebih tertarik pada budaya Korea, mengagungkannya, tetapi akhirnya mengabaikan budaya asli Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya keinginan remaja untuk mempelajari budaya, bahasa, dan aksara Korea (*Hangeul*), serta kurangnya rasa keingintahuan mereka terhadap sejarah dan budaya negara Indonesia.

Dengan suksesnya berbagai drama Korea, budaya Korea menjadi lebih dikenal. Seiring dengan itu, terbentuk beberapa kelompok musik yang memadukan genre musik yang dianggap unik, yaitu kombinasi antara musik hip-hop yang penuh energi dan musik pop dengan koreografi yang tepat, yang selanjutnya meningkatkan karakteristiknya oleh salah satu grup musik Korea, dan tidak bisa dipungkiri mayoritas penggemarnya adalah para remaja. Penampilannya di atas panggung, membawakan lagu dan tarian yang bagus, sukses besar dan membuatnya terkenal di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Banyak penggemar K-POP yang setia, yang terpecah membentuk *fandom* berdasarkan karakteristik idola mereka. Istilah *fandom* sendiri digunakan untuk merujuk pada berbagai hal dan kegiatan yang terkait dengan penggemar dan kegemarannya. (Magfirah Syahmar et al., 2022).

Remaja yang menggemari K-POP ingin bergabung dengan komunitas atau kelompok yang mereka sukai (Akhmad et al., 2018) dengan menciptakan komunitas penggemar yang identik dengan artis idola mereka. Salah satu dari banyak pendukungnya adalah Army (*Adorable Representative MC for Youth*), julukan untuk para penggemar boy BTS (*Bangtan Sonyeondan* atau *Bangtan Boys*). Selain itu, kemajuan teknologi membuat budaya K-POP lebih mudah diakses. Seluruh jenis informasi seputar sang idola, mulai dari foto hingga video, mudah didapatkan. Wajar jika budaya asing masuk ke dalam negeri dan wajar jika remaja memiliki idola. Namun jika budaya ini K-POP sudah menjadi tren di kalangan remaja, dan meskipun ada sebagian remaja yang terlalu fanatik, bukan tidak mungkin akan mengubah budaya asli Indonesia secara bertahap.

Masuknya K-POP budaya Korea ke Indonesia merupakan ancaman terhadap

nilai-nilai budaya asli Indonesia seperti wayang, gamelan, tari tradisional dan lain-lain. Mereka lebih mengenal budaya Korea daripada budaya mereka sendiri karena mereka lebih menyukai budaya yang dibawa oleh globalisasi. Dalam hal ini harus dibatasi agar tidak mengarah pada lunturnya budaya Indonesia itu sendiri. Dengan media, banyak orang semakin menyukai popularitas K-POP. Akibatnya, tidak hanya budaya milik Indonesia saja yang hilang. Namun, itu juga berpengaruh pada nasionalisme generasi muda. Jika pengaruh ini dibiarkan sama sekali dapat menyebabkan penurunan atau hilangnya sikap nasionalisme terhadap rakyat dan negara, semua orang Indonesia harus memiliki rasa nasionalisme. Nasionalisme menggambarkan perjalanan hidup masa lalu atau jalan pembangunan bangsa. Nasionalisme setiap bangsa memiliki aspek sejarah yang berbeda. Nasionalisme Indonesia tidak lepas dari keanekaragaman dan keragaman masyarakat Indonesia. Budaya Indonesia memiliki perbedaan dan keunikan tersendiri serta bahasa daerah, adat istiadat, tata krama dan masih banyak lagi hal lainnya yang membuat budaya Indonesia sangat beragam. Diperlukan kesadaran agar sikap nasionalisme tidak terhapuskan, diperlukan kesadaran penuh untuk membangun jati diri dan memperkuat identitas budaya Indonesia.

Nasionalisme yang diharapkan oleh remaja saat ini adalah untuk mempertahankan dan mengembangkan apa yang telah dicapai oleh para pejuang sebelumnya; mengadopsi dan memegang teguh nilai, kebiasaan, dan etika yang didasarkan pada Pancasila sebagai identitas bangsa dan bertekad untuk mengembangkan bangsa dengan memperlihatkan prestasi dan terus meningkatkan kualitas diri. Oleh karena itu, remaja yang sangat nasionalis akan lebih mencintai dirinya sendiri dan kurang mungkin untuk terjerumus ke hal-hal yang tidak berguna. Dengan teman-teman mereka, mereka akan merasa sama-sama berjuang untuk bangsa Indonesia yang kuat, dan ada rasa persatuan dan kesatuan yang di antara remaja yang tidak berani melukai satu sama lain.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, penulis hal ini menarik untuk diteliti, penulis memutuskan untuk menulis skripsi tentang bagaimana sikap remaja Indonesia terhadap imperialisme budaya Korea berubah saat ini., terlihat bahwa Indonesia adalah salah satu negara yang tanpa disadari telah terkena dampak budaya pop Korea, di mana budaya populer ini secara bertahap menghancurkan budaya lokal Indonesia yang unik, yang menjadi ciri dan identitas yang bangga, Selain itu, generasi muda Indonesia, yang merupakan aset bangsa untuk pelestarian kebudayaan masa depan, telah tertarik pada budaya Korea.

Berdasarkan pada apa yang disampaikan diatas, yang menjadi rumusan masalah pa penelitian ini “Adakah Pengaruh Negatif Budaya K-POP Terhadap Sikap Nasionalisme Peserta Didik di SMPN 18 Kota Tangerang Selatan?” Hipotesis penelitian pada penelitian ini adalah diduga Terdapat Pengaruh Negatif Budaya K-POP Terhadap Sikap Nasionalisme Peserta Didik di SMPN 18 Kota Tangerang Selatan. Tujuan dari penelitian ini sebagai sarana untuk mengetahui lebih jauh tentang adakah pengaruh negatif budaya K-POP terhadap sikap Nasionalisme Peserta Didik di SMPN 18 Kota Tangerang Selatan.

Manfaat penelitian ini ada dua yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis. Pada manfaat teoritis berharap dapat memberikan masukan atau bahan perbandingan untuk penelitian lain yang melakukan penelitian sejenis atau penelitian yang lebih luas, terutama penelitian tentang pendidikan, khususnya

pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan khususnya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMPN 18 Kota Tangerang Selatan. Sedangkan manfaat praktis bertujuan untuk memberi pembaca referensi atau informasi tentang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, khususnya tentang peristiwa budaya yang mempengaruhi persepsi nasionalisme di Indonesia.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan yang berlangsung dari bulan Maret 2023-April 2023 di SMPN 18 Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena variabel yang diteliti, masalah yang dirumuskan, dan hipotesis yang diajukan. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian ilmiah yang sistematis yang berfokus pada komponen, fenomena, dan hubungan antara variabel. Penelitian kuantitatif, berbasis positivisme, digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, Dr., 2017).

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian korelasi. Dalam analisis data statistik, istilah "korelasi" digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel kuantitatif. Variabel yang dimaksud berkorelasi jika perubahan pada salah satu variabel secara teratur mengikuti perubahan pada variabel yang lain dalam arah yang sama (korelasi positif) atau berlawanan (korelasi negatif) (Ibrahim, Andi. Alang, Haq, 2018).

Populasi terjangkau yang digunakan sebanyak 141 peserta didik kemudian dilakukan pengambilan sampel penelitian secara purposive sampling dengan menggunakan rumus sovlin, sehingga didapatkan sampel penelitian sebanyak 104 peserta didik.

Teknik dan instrument pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan melakukan perhitungan statistik dengan menghitung data-data yang telah dihasilkan menggunakan SPSS.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada hasil penelitian ini telah dilakukan uji instrument diantaranya adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk menentukan kevalidan angket atau kuesioner yang akan diisi oleh responden. Banyak pertanyaan pada angket berjumlah 30 pernyataan. Berikut hasil uji validitas pada 30 pertanyaan angket pengaruh negatif budaya K-POP dan sikap nasionalisme peserta didik.

Tabel 1. Uji Validitas pengaruh negatif budaya K-POP (variabel X)

<b>Kuesioner</b>	<b>Sig. (1-tailed)</b>	<b>P-Value</b>	<b>Hasil</b>	<b>Keputusan</b>
X.1	0,000	0,05	Valid	Digunakan
X.2	0,000	0,05	Valid	Digunakan
X.3	0,000	0,05	Valid	Digunakan
X.4	0,000	0,05	Valid	Digunakan
X.5	0,000	0,05	Valid	Digunakan
X.6	0,000	0,05	Valid	Digunakan
X.7	0,000	0,05	Valid	Digunakan

X.8	0,000	0,05	Valid	Digunakan
X.9	0,000	0,05	Valid	Digunakan
X.10	0,000	0,05	Valid	Digunakan
X.11	0,000	0,05	Valid	Digunakan
X.12	0,000	0,05	Valid	Digunakan
X.13	0,000	0,05	Valid	Digunakan
X.14	0,000	0,05	Valid	Digunakan
X.15	0,000	0,05	Valid	Digunakan
X.16	0,000	0,05	Valid	Digunakan
X.17	0,000	0,05	Valid	Digunakan
X.18	0,000	0,05	Valid	Digunakan
X.19	0,000	0,05	Valid	Digunakan
X.20	0,000	0,05	Valid	Digunakan
X.21	0,000	0,05	Valid	Digunakan
X.22	0,000	0,05	Valid	Digunakan
X.23	0,000	0,05	Valid	Digunakan
X.24	0,000	0,05	Valid	Digunakan
X.25	0,000	0,05	Valid	Digunakan
X.26	0,000	0,05	Valid	Digunakan
X.27	0,000	0,05	Valid	Digunakan
X.28	0,000	0,05	Valid	Digunakan
X.29	0,000	0,05	Valid	Digunakan
X.30	0,000	0,05	Valid	Digunakan

Berdasarkan hasil pengujian sebagaimana ditunjukkan pada tabel diatas, didapati 30 item pertanyaan yang diuji, 30 item valid. Item pertanyaan dapat dinyatakan valid apabila sig. < p-value dan tidak valid apabila sig. > p-value.

Tabel. 2 Uji Validitas Sikap Nasionalisme Peserta Didik (variabel Y)

Kuesioner	Sig. (1-tailed)	P-Value	Hasil	Keputusan
Y.1	0,000	0,05	Valid	Digunakan
Y.2	0,000	0,05	Valid	Digunakan
Y.3	0,000	0,05	Valid	Digunakan
Y.4	0,000	0,05	Valid	Digunakan
Y.5	0,000	0,05	Valid	Digunakan
Y.6	0,000	0,05	Valid	Digunakan
Y.7	0,001	0,05	Valid	Digunakan
Y.8	0,000	0,05	Valid	Digunakan
Y.9	0,000	0,05	Valid	Digunakan
Y.10	0,000	0,05	Valid	Digunakan
Y.11	0,000	0,05	Valid	Digunakan
Y.12	0,001	0,05	Valid	Digunakan
Y.13	0,006	0,05	Valid	Digunakan
Y.14	0,001	0,05	Valid	Digunakan
Y.15	0,000	0,05	Valid	Digunakan
Y.16	0,000	0,05	Valid	Digunakan
Y.17	0,000	0,05	Valid	Digunakan
Y.18	0,000	0,05	Valid	Digunakan
Y.19	0,000	0,05	Valid	Digunakan
Y.20	0,000	0,05	Valid	Digunakan
Y.21	0,000	0,05	Valid	Digunakan
Y.22	0,000	0,05	Valid	Digunakan
Y.23	0,000	0,05	Valid	Digunakan
Y.24	0,000	0,05	Valid	Digunakan
Y.25	0,000	0,05	Valid	Digunakan

Y.26	0,000	0,05	Valid	Digunakan
Y.27	0,000	0,05	Valid	Digunakan
Y.28	0,000	0,05	Valid	Digunakan
Y.29	0,000	0,05	Valid	Digunakan
Y.30	0,000	0,05	Valid	Digunakan

Berdasarkan hasil pengujian sebagaimana ditunjukkan pada tabel diatas, didapati 30 item pertanyaan yang diuji, 30 item valid. Item pertanyaan dapat dinyatakan valid apabila sig. < p-value dan tidak valid apabila sig. > p-value.

Sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat konsistensi angket atau kuesioner angket atau kuesioner. Hasil yang diperoleh dari 30 pertanyaan yang valid didapatkan hasil uji reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Reliabilitas X

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
<b>.953</b>	30

Berdasarkan hasil pengujian sebagaimana ditunjukkan pada tabel, diketahui bahwa instrumen termasuk ke dalam instrumen dengan tingkat reliabilitas sangat tinggi ( $r_{AC}=0,953$ ).

Tabel 4. Uji Reliabilitas Y

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
<b>.890</b>	30

Berdasarkan hasil pengujian sebagaimana ditunjukkan pada tabel, diketahui bahwa instrumen termasuk ke dalam instrumen dengan tingkat reliabilitas sangat tinggi ( $r_{AC}=0,890$ ).

Sebelum melanjutkan pada bagian teknik analisis data, data harus dilakukan uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 22.0. Uji normalitas dan linearitas variabel pengaruh budaya K-POP (variabel X) terhadap sikap nasionalisme peserta didik (variabel Y) sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.63745467
Most Extreme Differences	Absolute	.217
	Positive	.147
	Negative	-.217
Test Statistic		.217
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>.000<sup>c</sup></b>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai terdistribusi tidak normal.

Tabel 6. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sikap Nasionalisme Peserta Didik * Budaya K-POP	Between Groups	(Combined)	10014.079	39	256.771	3.660	.000
		Linearity	8496.090	1	8496.090	121.100	.000
		<b>Deviation from Linearity</b>	1517.989	38	39.947	.569	<b>.968</b>
	Within Groups	4490.075	64	70.157			
Total			14504.154	103			

Berdasarkan hasil uji linieritas di atas maka dapat diketahui bahwa nilai deviation from linearity sig, sebesar 0,968 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel independent dan variabel dependent.

Tabel 7. Uji Korelasi

Correlations				
			Budaya K-POP	Sikap Nasionalisme Peserta Didik
Spearman's rho	Budaya K-POP	Correlation Coefficient	1.000	<b>-.663**</b>
		Sig. (2-tailed)	.	<b>.000</b>
		N	104	<b>104</b>
	Sikap Nasionalisme Peserta Didik	Correlation Coefficient	<b>-.663**</b>	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	104	104

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.000 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel Y, dengan nilai *correlation coefficient* sebesar -0,663 maka dapat disimpulkan arah hubungan kedua variabel adalah negatif yang artinya jika variabel X meningkat maka variabel Y akan menurun dan jika variabel X menurun maka variabel Y meningkat. Dan dengan tingkat hubungan kedua variabel memiliki hubungan yang kuat (-0,663).

Tabel 8. Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Constant	Beta In		
1					

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	<b>136.197</b>	4.386		31.056	.000
Budaya K-POP	<b>-.853</b>	.071	-.765	-12.010	.000

a. Dependent Variable: Sikap Nasionalisme Peserta Didik

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas dapat dilihat nilai constant adalah 136,197, nilai  $b_1$  adalah -0,853. Nilai tersebut dapat disubstitusikan dengan persamaan regresi ganda. Persamaan regresi diatas, dapat diketahui, Konstanta sebesar 136,197, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Y adalah sebesar 136,197. Koefisien regresi ( $X_1$ ) sebesar -0,853 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% nilai Budaya K-POP, maka akan bertambah sebesar -0,853. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah negatif.

Uji T menunjukkan terdapat atau tidak pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Dengan membandingkan nilai sig. terhadap  $\alpha = 0,05$  maka dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Tabel 9. Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8496.090	1	8496.090	<b>144.240</b>	<b>.000<sup>b</sup></b>
	Residual	6008.064	102	58.903		
	Total	14504.154	103			

a. Dependent Variable: Sikap Nasionalisme Peserta Didik

b. Predictors: (Constant), Budaya K-POP

Pada hasil di atas menjelaskan pengaruh yang nyata (signifikan) dari variabel budaya K-POP (X) terhadap variabel sikap nasionalisme peserta didik (Y). pada tabel di atas terlihat bahwa  $f_{hitung} = 144.240 > f_{tabel} = 3,93$  dengan tingkat signifikansi atau probabilitas  $0,000 < 0,05$ . Yang artinya dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya budaya K-POP berpengaruh terhadap sikap nasionalisme peserta didik.

Tabel 10. Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	<b>.765<sup>a</sup></b>	<b>.586</b>	.582	7.675

a. Predictors: (Constant), Budaya K-POP

Tabel di atas menjelaskan seberapa besar nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,765 serta diketahui pula besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut dengan koefisien determinasi yakni R-Square sebesar 0,586 atau 59%. Dapat dikatakan bahwa pengaruh negatif budaya K-POP terhadap sikap nasionalisme peserta didik sebesar 59%, sedangkan 41% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.



## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis dengan menggunakan regresi linier sederhana menunjukkan adanya pengaruh negatif budaya K-POP terhadap sikap nasionalisme peserta didik. Dari perolehan perhitungan koefisien regresi ( $X_1$ ) sebesar  $-0,853$  menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% nilai Budaya K-POP, maka akan bertambah sebesar  $-0,853$ . Koefisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah negatif. Dan berdasarkan Uji korelasi diketahui bahwa antara budaya K-POP terhadap sikap nasionalisme peserta didik mempunyai pengaruh dan arah yang negatif yaitu memiliki *correlation coefficient*  $-0,663$  dan signifikansi ( $\text{sig. } 0,000 < 0,05$ ). Sehingga derajat hubungan antara budaya K-POP terhadap sikap nasionalisme peserta didik adalah kuat. Penelitian ini menghasilkan koefisien determinan pada nilai *R-Square* sebesar  $0,586$ . Hal tersebut menyatakan bahwa 59% sikap nasionalisme peserta didik dipengaruhi oleh budaya K-POP.

## **SARAN**

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, saran yang penulis sampaikan untuk peserta didik sebagai generasi muda penerus diharapkan dapat menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan dan menjaga sikap nasionalisme di tengah masuknya budaya K-POP, agar nilai-nilai luhur yang ada tidak hilang karena adanya budaya K-POP tersebut. Untuk pihak sekolah diharapkan dapat membekali lulusannya dengan sikap-sikap yang harus dimiliki oleh warga negara, sehingga nilai-nilai nasionalisme yang dimiliki setiap peserta didik tidak luntur, memberi materi kepada peserta didik melalui pembelajaran dan mengatasi krisis nasionalisme yang mereka hadapi dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan nasionalisme dikalangan pelajar dan untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggali lebih dalam apa yang terjadi saat ini dikalangan peserta didik yang mungkin dapat memudahkan sikap nasionalisme peserta didik dan menambahkan lebih banyak variasi ciri atau indikator yang berbeda didalamnya. Untuk dapat menyempurnakan dan mengetahui dampak K-POP terhadap sikap nasionalis peserta didik.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada SD Negeri 1 Sumberagung yang telah mendukung dan memotivasi kami dalam program kerja kami laksanakan. Tak lupa, kami juga menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru Pamong, dan Guru kelas SD Negeri 1 Sumberagung yang telah memberikan kami kesempatan dalam melakukan kegiatan ini. Serta teman mahasiswa Kampus Mengajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, S. (2021). Pengaruh Budaya Korean Populer Di Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Islam Remaja Kota Jakarta Tahun 2021 M / 1442 H. In *Skripsi*.
- Akhmad, R. A., Unde, A. A., & Cangara, H. (2018). Fenomenologi Penggunaan

- Televisi dan Media Sosial dalam Menyikapi Budaya Pop Korea di Kalangan Remaja Makassar. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 7(1), 16–22.
- Aulia, D., Miftahuddin, M., Istiqomah, I., Zatrachadi, M. F., Aulia, D., Miftahuddin, M., Istiqomah, I., & Zatrachadi, M. F. (2022). Pengaruh Fanatisme Korean Pop Terhadap Perilaku Imitasi Remaja ( Studi Komunitas Purple Army Pekanbaru ) The Influence Of Korean Pop Fanaticism On Youth Imitation Behavior ( Public Army Community Study Pekanbaru ). *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan: JAKP*, 3(1), 1–7.
- Diponegoro, U. (2022). . *Kata kunci : K-Pop; Budaya Korea; Mahasiswa*; 3(2).
- Djohar, I. (2017). *Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam Kehidupan Nyata*. 2017.
- Elmubarok, Z. (2009). *MEMBUMIKAN PENDIDIKAN NILAI mengumpulkan yang Terserak, Menyambungkan yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai* (D. Hidayat, Rahmat (ed.)). Cerakan pertama : Agustus 2008 dan Cetakan kedua : September 2009.
- Hakimah, M., & Syah, A. M. (2022). *Dampak K-Pop Terhadap Perilaku Fanatisme*. 17(01), 43–52.
- Hutapea, E., & Marlina, Y. (2022). *Komunikasi Budaya K-Pop Masyarakat di Kampung Bali , Harapan Jaya , Bekasi Di Era New Normal*. 10(2), 228–248.
- Irmania, E., Trisiana, A., & Salsabila, C. (2021). Upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda di Indonesia Seperti Indonesia mempunyai banyak sekali kebudayaan , mengingat Indonesia Bangsa Indonesia memiliki beragam budaya yang tak terhitung jumlahnya . patut dilirik bangsa lain. *Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 148–160.
- Magfirah Syahmar, N., Idrus, I. I., Ridwan, M., & Ahmad, S. (2022). Budaya K-Pop Dan Kehidupan Sosial Remaja (Studi Komunitas K-Pop Makassar: Nct-Zen Makassar). *Agustus*, 3(1), 52–59.
- Mesta, L. (2020). *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik* (M. Mamesah (ed.)).
- Prasetyo, D., Tayo, Y., & Kusumaningrum, R. (2020). Pengaruh Budaya Populer Fanatisme Terhadap Perilaku Konsumtif Pembelian Merchandise pada Komunitas Blink Jabodetabek. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 408–420.
- Tjahjono, F. (2017). *Cinta Budaya Bangsa* (Cetakan 20). Relasi Inti Media.
- Widiastuti, N. E. (2022). Lunturnya Sikap Nasionalisme Generasi Milenial Terhadap Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(2), 80–86. <https://doi.org/10.52483/ijsted.v3i2.44>
- Yuliawan, B. A. P., & Subakti, G. E. (2022). Pengaruh Fenomena Korean Wave (K-Pop dan K-Drama) Terhadap Perilaku Konsumtif Penggemarnya Perspektif Islam. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 18(01), 35–48.

